

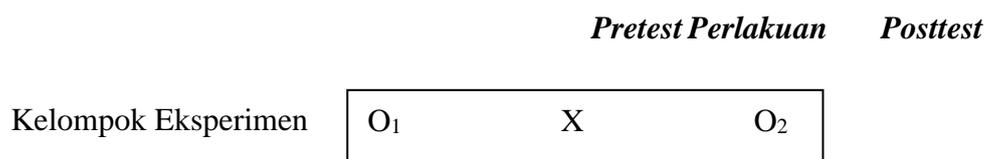
### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimental dengan rancangan penelitian *QuasyExperiment* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian *Quasy Experiment* merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diteliti dengan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini menggunakan pendekatan One Group Pretest Posttest dimana rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi pretest akan dilakukan terlebih dahulu kemudian akan diberikan intervensi (X). Selang beberapa waktu akan diberikan posttest pada kelompok ini memungkinkan menguji perubahan-erubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2018)

Rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:



**Gambar 3**Rancangan Penelitian

## B. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XII dengan dismenore di SMA PERINTIS 2 Bandar Lampung sebanyak 52 siswi.

### 2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang diambil untuk diketahui karakteristiknya. Agar tujuan generalisasi atau penarikan kesimpulan mengenai populasi, maka sampel yang diambil harus dapat mewakili (*Representative*) populasi. Suatu sampel dikatakan representatif apabila memenuhi kriteria: digunakan asas probabilitas, besar sampel cukup, ciri-ciri populasi terwakili, dan variasi antar unit populasi dibuat sekecil mungkin. Besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

**Gambar 4** Rumus Sampel

$$\begin{aligned} (t - 1) (r - 1) &\geq 15 \\ (2 - 1) (r - 1) &\geq 15 \\ (r - 1) &\geq 15 \\ r &\geq 15 + 1 \\ r &\geq 16 \end{aligned}$$

Keterangan:

$t$  = banyak kelompok perlakuan

$r$  = jumlah replikasi

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan sejumlah 16 responden. Kelompok eksperimen berjumlah 16 orang remaja putri yang mengalami dismenore akan diberikan susu sapi.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara atau teknik-teknik tertentu yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmojo, 2018)

Teknik yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa “purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”.

Sampel yaitu siswi kelas XII SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang sedang mengalami nyeri menstruasi sejumlah 52 siswi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel ini pengambilan sampel didasarkan pada data tanggal menstruasi siswi yang mengalami dismenore, sehingga siswi yang memiliki tanggal yang berdekatan digabungkan dalam satu kelompok sejumlah 16 orang untuk diberikan minuman susu sapi.

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu dilakukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel, sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel.

Kriteria inklusi :

- a. Siswi yang bersedia menjadi responden mengonsumsi susu sapi selama dilakukannya penelitian.
- b. Siswi yang mengalami dismenore primer.
- c. Dalam keadaan sehat.
- d. Siswi Kelas 12

Kriteria eksklusi :

- a. Siswi yang tidak bersedia menjadi responden mengonsumsi susu sapi selama dilakukannya penelitian.
- b. Siswi yang menderita suatu penyakit reproduksi.
- c. Dalam keadaan tidak sehat.
- d. Siswi Kelas 10 dan 12

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2021.

### **D. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan skala nyeri sesudah mengonsumsi susu sapi pada masing-masing responden. Selanjutnya dicatat pada checklist responden. Pada kelompok pertama diberikan minuman susu sapi dengan merk Bear Brand sebanyak 4 kemasan dan masing-masing kemasan berisi 189 ml. dikonsumsi setiap 4 jam sekali saat timbulnya rasa nyeri.

### **E. Pengolahan Data**

#### **1. Pengolahan**

- a. *Editing*. Pada tahap ini dilakukan pengecekan data yang sudah masuk seperti kelengkapan pengisian, kesalahan pengisian dan apakah perlu pengambilan data ulang atau tidak.
- b. *Coding*. Setelah semua data yang terkumpul diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat

atau huruf menjadi data angka atau bilangan, atau diberikan kode sesuai dengan hasil ukurnya untuk menetapkan bobot dari masing-masing data tersebut.

- c. *Processing atau Data Entry*. Jawaban dari masing-masing responden yang sudah dalam bentuk “kode” dimasukkan kedalam program atau *software* komputer agar dapat dianalisis, dalam proses ini dituntut ketelitian. Apabila tidak, maka akan terjadi bias dan menghasilkan analisis yang berbeda walaupun hanya memasukkan data saja.
- d. *Cleaning*. Pengecekan kembali untuk melihat adanya kemungkinan kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. (Notoatmodjo, 2018).

## 2. Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan cara sebagai berikut :

### a. *Analisis Univariat (Analisis Deskriptif)*

Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden secara umum seperti umur, dan pendidikan dengan ukuran presentase. Analisis univariat dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui intensitas nyeri pada remaja putri dengan dismenore.

### b. *Analisis Bivariat*

Analisis *bivariat* adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel. Penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan Uji *T-Dependent* atau sering diistilahkan dengan *Paired Sample T-Test*, adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel

dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan yang berbeda. Syarat jenis uji ini adalah: 1) data berdistribusi normal; 2) kedua kelompok data adalah *dependent* (saling berpasangan); 3) jenis data yang digunakan adalah numerik dan katagorik (dua kelompok). Uji *T-Dependent* atau *Paired Sample T-Test* dilakukan dengan cara memasukkan hasil data *Pretest* dan *Posttest* ke dalam program komputer. Sebelum dilakukan uji *Paired Sample T-Test* maka dilakukan uji normalitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sebab dalam *Statistic Parametric*, distribusi data yang normal adalah sebuah keharusan dan merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Ada beberapa jenis uji statistic untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Statistic Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan  $< 50$  sampel.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig.  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig.  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### **F. Ethical Clearance**

1. Peneliti memberikan informed consent agar responden mendapatkan informasi tentang prosedur penelitian ini dan menentukan keputusan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian, apabila bersedia maka responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersedia.
2. Peneliti menjelaskan manfaat dan efek penelitian kepada responden dengan jujur.

3. Penelitian dilakukan dengan mencatat data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuisisioner terhadap responden.
4. Semua informasi dan data dalam penelitian ini hanya dipakai untuk keperluan ilmiah dan kode serta identitas responden terjamin kerahasiaannya.
5. Penelitian ini tidak mengancam atau membahayakan jiwa serta privasi responden.
6. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari instansi terkait.

### **G. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian adalah hal-hal atau variabel yang sebenarnya tercakup di dalam keluasan lingkup penelitian, tetapi karena kesulitan-kesulitan metodologis atau prosedural tertentu sehingga tidak dapat dicakup dalam penelitian di luar kendali (Swarjana, 2015). Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah kurang maksimalnya berkontak langsung dengan responden karena terkendala masa pandemik corona.